
**PENGENALAN ALOKASI KEUANGAN DAN INVESTASI DASAR BAGI
SISWA MADRASAH ALIYAH SYEKH MUBAROK**

Arif Surahman^{1*}, Kartono², Panji Galih KusumoAdie³

¹²³Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*E-mail: dosen01176@unpam.ac.id, dosen01012@unpam.ac.id,
dosen01464@unpam.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi keuangan dibandingkan tingkat inklusi keuangan masih menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok usia pelajar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akses terhadap layanan keuangan telah meningkat, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai alokasi keuangan dan investasi. Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Syekh Mubarak yang masih berada pada tahap awal pembelajaran pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai alokasi keuangan dan pengenalan investasi melalui pendekatan edukatif dan simulatif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi dasar, diskusi interaktif, simulasi alokasi keuangan, serta refleksi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta konsep investasi sebagai perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan ini juga membantu membentuk pola pikir finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa sebagai upaya mempersempit kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan sejak usia sekolah.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, alokasi keuangan, investasi dasar, PKM

ABSTRACT

The gap between financial literacy and financial inclusion remains a significant challenge in Indonesia, particularly among students. Data from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) indicate that while access to financial services has increased, it has not been accompanied by adequate understanding of financial allocation and investment concepts. This condition is also observed among students of Madrasah Aliyah Syekh Mubarak, who are still at an early stage of learning personal financial management. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to enhance students' basic understanding of financial allocation and introduce fundamental investment concepts through educational and simulation-based approaches. The methods employed include the delivery of basic financial materials, interactive discussions, financial allocation simulations, and learning reflections. The results show an improvement in students' understanding of the distinction between needs and wants, the importance of saving, and the role of investment as a long-term financial planning strategy. Furthermore, the program

contributes to the development of a more prudent and responsible financial mindset among students. Therefore, this PKM activity supports efforts to improve students' financial literacy and to narrow the gap between financial literacy and financial inclusion from an early educational stage.

Keywords: *financial literacy; financial inclusion; financial allocation; basic investment; madrasah aliyah students; community service*

Pendahuluan

Perkembangan layanan keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi sistem keuangan. Berbagai produk dan layanan keuangan kini semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk generasi muda. Namun, peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) mengungkapkan bahwa tingkat inklusi keuangan nasional lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah banyak menggunakan produk dan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami konsep, risiko, dan manfaatnya. Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan ini menjadi tantangan utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang cerdas finansial.

Siswa Madrasah Aliyah Syekh Mubarak merupakan kelompok pelajar yang berada pada tahap awal pembelajaran keuangan. Sebagian besar siswa masih mengandalkan uang saku dan belum memiliki pengalaman dalam perencanaan keuangan maupun investasi. Oleh karena itu, fase ini merupakan momentum strategis untuk memberikan edukasi dasar mengenai alokasi keuangan, yaitu kemampuan mengatur penggunaan uang secara proporsional antara kebutuhan, tabungan, dan persiapan masa depan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu sejak usia muda. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang (Baveja & Verma, 2024).

Namun demikian, kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa tingkat inklusi keuangan nasional lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara penggunaan dan pemahaman layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

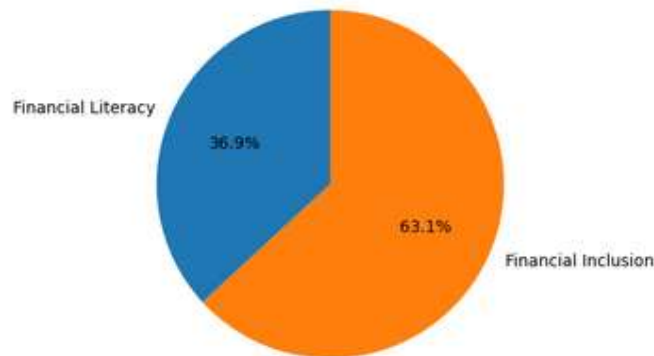
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengenalan alokasi keuangan dan investasi dasar secara konseptual kepada siswa Madrasah Aliyah Syekh Mubarak, sebagai upaya mendukung peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah.

TINGKAT LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BERDASARKAN DATA OJK

Perbandingan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dapat dilihat pada **Gambar 1**. Grafik berbentuk pie chart tersebut menggambarkan bahwa

tingkat inklusi keuangan memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat.

Comparison of Financial Literacy and Financial Inclusion in Indonesia (OJK)



Pada Gambar 1 terlihat bahwa inklusi keuangan mendominasi dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum telah memiliki akses dan menggunakan produk keuangan, namun belum sepenuhnya memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, penggunaan layanan keuangan tidak selalu disertai dengan pemahaman yang memadai.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi siswa Madrasah Aliyah Syekh Mubarak. Sebagian siswa telah mengenal tabungan, transaksi non-tunai, atau dompet digital, tetapi belum memahami konsep alokasi keuangan, perencanaan jangka panjang, serta investasi. Oleh sebab itu, edukasi literasi keuangan menjadi langkah awal yang penting sebelum siswa diarahkan pada pemanfaatan produk keuangan secara lebih luas.

Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 menegaskan bahwa edukasi keuangan perlu diberikan sejak dini, khususnya kepada pelajar sekolah menengah. Penelitian di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa pemberian edukasi literasi keuangan melalui pendekatan edukatif dan simulatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan uang dan investasi dasar (Ependi et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian internasional yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan pada usia remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku keuangan di masa dewasa (Financial Times, 2024).

METODE PELAKSANAAN



Gambar 2 : Pemberian Penyuluhan PKM Kepada MA Syekh Mubarak

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disesuaikan dengan karakteristik siswa Madrasah Aliyah Syekh Mubarak yang masih berada pada tahap awal pembelajaran keuangan.

1. **Penyampaian Materi Dasar**

Materi meliputi pengertian uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta konsep alokasi keuangan sederhana berbasis uang saku.

2. **Diskusi Interaktif**

Siswa diajak berdiskusi mengenai kebiasaan pengelolaan uang saku dan cara mengalokasikannya secara lebih bijak.

3. **Simulasi Alokasi Keuangan dan Investasi Dasar**

Simulasi dilakukan tanpa praktik investasi nyata, dengan tujuan memperkenalkan konsep menabung dan investasi sebagai perencanaan masa depan.

4. **Refleksi dan Evaluasi**

Siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan pemahaman baru yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan secara terencana. Siswa mulai menyadari bahwa uang saku tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga perlu dialokasikan untuk tabungan dan persiapan masa depan.

Pemahaman ini sejalan dengan temuan OJK sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, bahwa peningkatan inklusi keuangan perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan. Melalui kegiatan PKM ini, siswa Madrasah Aliyah

Syekh Mubarak mendapatkan dasar pemahaman yang diharapkan dapat membentuk sikap finansial yang lebih bijak di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Madrasah Aliyah Syekh Mubarak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai alokasi keuangan dan investasi. Penyajian data OJK dalam bentuk pie chart memperjelas adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, yang menjadi landasan pentingnya edukasi keuangan sejak dini.

Dengan membekali siswa pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, diharapkan mereka mampu menjadi generasi yang lebih siap, bertanggung jawab, dan cerdas finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). Impact of financial literacy on investment decisions and stock market participation. *arXiv Preprint*.
- Ependi, E., et al. (2025). Improving high school students' financial literacy to become smart investors at a young age. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 5(2), 112-120.
- Financial Times. (2024). Financial literacy class: The best investment tip of all? Start when you're young. *Financial Times*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Jakarta: OJK.